

TA'AMUL WATAFAKKUR DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK BERBASIS KITAB TA'LIM MUTA'ALIM

Annisa'ul Qori'ah¹, Aat Royhatudin², Euis Ernawati³
Prodi Pendidikan Agama Islam, STAI Syekh Manshur Pandeglang
Email: annisaulqoriah853@gmail.com¹, royhatudina@gmail.com²,
euiserna12345@gmail.com³

Abstract

This study aims to examine the implementation of the Ta'amul wa Tafakkur method in character education—based on the Ta'lim Muta'allim text to foster ethical awareness among students (santri) at the Bani Idris Pasirkupa Islamic Boarding School. The study also seeks to identify supporting and inhibiting factors in this implementation and to determine the method's impact on students' ethical awareness. A descriptive qualitative research design was employed, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Research informants included the boarding school leadership, ustadz (teachers) instructing the Ta'lim Muta'allim text, and the students. Data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was ensured through the triangulation of sources, techniques, and time. The results indicate that the Ta'amul wa Tafakkur method is implemented through comprehending the text's content, providing examples, practicing ethical values, habituation, and self-reflection (muhasabah). Supporting factors include the boarding school environment, the exemplary behavior of the ustadz, habituation practices, and inter-institutional cooperation; conversely, inhibiting factors include the diversity of student characters and abilities, a lack of focus, difficulties in comprehending the material, and habits carried over from previous environments. The impact is evident in the students' improved understanding and internalization of values, behavioral changes, and the application of ethical values in daily life. The Ta'amul wa Tafakkur method can be further developed through a teaching approach that integrates comprehension, practice, reflection, habituation, and role modeling.

Keywords: *Ta'amul wa Tafakkur, character education, Ta'lim Muta'allim, ethical awareness, santri.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode Ta'amul wa Tafakkur dalam pembelajaran akhlak berbasis kitab Ta'lim Muta'allim untuk membentuk kesadaran etis santri di Pondok Pesantren Bani Idris Pasirkupa, mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya, serta mengetahui dampak penerapan metode Ta'amul wa Tafakkur terhadap kesadaran etis santri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pimpinan pondok, ustadz pengajar kitab Ta'lim Muta'allim, dan santri. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Ta'amul wa Tafakkur dilakukan melalui pemahaman materi kitab, pemberian contoh, pengamalan nilai-nilai akhlak, pembiasaan, serta refleksi dan muhasabah. Faktor pendukung meliputi lingkungan pesantren, keteladanan ustadz, pembiasaan, dan kerja sama pihak pesantren, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan karakter dan kemampuan santri, kurangnya fokus, kesulitan memahami materi, serta kebiasaan dari lingkungan sebelumnya. Dampaknya terlihat pada meningkatnya pemahaman, penghayatan, perubahan sikap, dan penerapan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Metode Ta'amul wa Tafakkur dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang memadukan pemahaman, pengamalan, refleksi, pembiasaan, dan keteladanan.

Kata kunci: *Ta'amul wa Tafakkur, pembelajaran akhlak, Ta'lim Muta'allim, kesadaran etis, santri.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam tidak hanya diarahkan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk akhlak, karakter, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Royhatudin., 2025). Pendidikan akhlak menjadi bagian penting karena keberhasilan pendidikan tidak cukup hanya dilihat dari kemampuan seseorang memahami materi, tetapi juga dari bagaimana nilai yang dipelajari diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Aat Royhatudin menjelaskan bahwa pendidikan akhlak memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter, sementara guru tidak hanya berfungsi sebagai pemberi ilmu tetapi juga menjadi teladan bagi peserta didik (Aat Royhatudin, 2023b).

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki perhatian besar terhadap pembentukan akhlak santri. Proses pendidikan di pesantren tidak hanya berlangsung melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan, interaksi antara ustadz dan santri, serta kehidupan bersama dalam lingkungan pesantren. Nilai-nilai tersebut juga terdapat dalam kitab Ta'lim Muta'allim yang banyak membahas adab penuntut ilmu, penghormatan terhadap guru, kesungguhan dalam belajar, serta pentingnya menjaga perilaku selama mencari ilmu.

Namun, berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Bani Idris Pasirkupa, masih terdapat jarak antara pemahaman santri terhadap materi akhlak dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kitab tidak cukup hanya berhenti pada pemahaman isi teks, tetapi perlu dilanjutkan dengan proses pengamalan dan refleksi agar nilai yang dipelajari dapat benar-benar dihayati oleh santri (Aat Royhatudin, 2020). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang mampu menghubungkan materi dengan pengalaman nyata santri.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi salah satu hal penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna. Euis Ernawati menegaskan bahwa keberagaman kemampuan dan latar belakang peserta didik membuat guru perlu memilih model pembelajaran yang sesuai agar peserta didik dapat lebih aktif dan memahami materi dengan baik. (Euis Ernawati, 2024a) Dengan demikian, pembelajaran akhlak juga memerlukan metode yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi memberikan ruang bagi santri untuk mengalami, menghayati, dan merefleksikan nilai yang dipelajari.

Dalam konteks penelitian ini, Ta'amul dipahami sebagai proses mengamalkan dan menghadapi nilai yang dipelajari dalam kehidupan nyata, sedangkan Tafakkur merupakan proses merenungkan dan mengevaluasi pengalaman tersebut. Keduanya digunakan untuk menghubungkan pembelajaran kitab dengan kehidupan sehari-hari santri. Proses tersebut

diharapkan dapat membantu santri tidak hanya mengetahui nilai akhlak, tetapi juga memiliki kesadaran untuk menerapkannya.

Nandang Kosim dan Aan Solihat menjelaskan bahwa pendidikan karakter dilakukan melalui penanaman kebiasaan baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai yang ditanamkan. (Nandang kosim, 2023) Pandangan tersebut memiliki keterkaitan dengan pembelajaran akhlak di pesantren yang dilakukan melalui pemahaman, pembiasaan, keteladanan, dan pengamalan nilai.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji implementasi metode Ta'amul wa Tafakkur dalam pembelajaran akhlak berbasis kitab Ta'lim Muta'allim untuk membentuk kesadaran etis santri di Pondok Pesantren Bani Idris Pasirkupa.

KAJIAN TEORETIK

1. Pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab Ta'lim Muta'alim

Pembelajaran akhlak dalam pendidikan Islam tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan mengenai baik dan buruk, tetapi juga pada kemampuan peserta didik untuk memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pesantren, salah satu sumber pembelajaran yang secara khusus membahas adab dalam menuntut ilmu adalah kitab Ta'lim al-Muta'allim karya Burhanuddin al-Zarnuji. Kitab tersebut memuat berbagai nilai pendidikan akhlak, seperti menghormati guru, menghargai ilmu, menjaga hubungan dengan teman, menghargai waktu, serta menjauhi perilaku yang dapat menghambat kebermanfaatan ilmu. (Rika, Fahrudin, 2020)

Pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim dengan demikian tidak hanya berorientasi pada kemampuan santri dalam memahami isi teks kitab, tetapi juga pada proses internalisasi nilai yang terkandung di dalamnya. Kitab Ta'lim al-Muta'allim karya Burhanuddin Azzarnuji merupakan salah satu rujukan utama dalam pendidikan akhlak di pesantren. Kitab ini memuat nilai-nilai adab dalam menuntut ilmu, seperti keikhlasan, penghormatan kepada guru, kesungguhan belajar, serta tanggung jawab moral.

Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim tidak hanya berfungsi sebagai pedoman etika dalam menuntut ilmu, tetapi juga menjadi landasan pembentukan karakter santri secara menyeluruh. Burhanuddin Az-Zarnuji menegaskan bahwa keberhasilan seseorang dalam memperoleh ilmu sangat dipengaruhi oleh adab yang dimiliki, seperti meluruskan niat, menghormati guru, memilih teman yang baik, bersungguh-sungguh dalam belajar, serta menjaga akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pembelajaran akhlak berbasis kitab Ta'lim al-Muta'allim tidak

hanya berorientasi pada pencapaian intelektual, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang berakhlakul karimah.(Burhanuddin Az-Zarnuji, 2021)

2. Metode Ta'amul wa Tafakkur dalam Pembelajaran

Ta'amul wa Tafakkur dalam penelitian ini dipahami sebagai proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada santri untuk tidak hanya menerima materi, tetapi juga menghubungkan materi dengan pengalaman dan kehidupan mereka. Proses tersebut dilakukan melalui pemahaman terhadap materi, penghayatan terhadap nilai yang dipelajari, kemudian dilanjutkan dengan perenungan atau refleksi terhadap perilaku yang telah dilakukan.

Konsep tersebut memiliki keterkaitan dengan pembelajaran reflektif. Pembelajaran reflektif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman pribadi sehingga peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses berpikir dan mengevaluasi pengalaman belajarnya.(Ahmad Fauzi, 2025)

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, refleksi dapat menjadi bagian penting dalam proses internalisasi nilai. Melalui refleksi, peserta didik diberikan kesempatan untuk memahami kembali pengalaman belajar, menilai sikap dan perilakunya, serta menghubungkan nilai agama dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian mengenai pembelajaran PAI reflektif juga menunjukkan bahwa aktivitas refleksi, diskusi, dan evaluasi pengalaman dapat membantu proses internalisasi nilai keislaman secara lebih mendalam(Nizam Burhanuddin, Ahmad Yusam Thobroni, Irma Soraya, 2026)

3. Kesadaran Etis dalam Pembentukan Akhlak Santri

Kesadaran etis dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuan santri untuk memahami nilai yang baik, menyadari pentingnya nilai tersebut, serta menjadikannya sebagai dasar dalam menentukan sikap dan perilaku. Dengan demikian, kesadaran etis tidak berhenti pada pemahaman secara kognitif, tetapi dapat dilihat melalui penghayatan dan penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan kesadaran etis membutuhkan proses yang berkelanjutan. Nilai yang telah dipelajari perlu dibiasakan agar dapat menjadi bagian dari perilaku santri. Penelitian mengenai pendidikan karakter di pesantren menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dapat membantu menjadikan nilai yang ditanamkan sebagai budaya yang melekat dalam diri santri.(Hanton Honton, 2023)

Berdasarkan kajian tersebut, pembelajaran akhlak berbasis Ta'lim Muta'allim melalui metode Ta'amul wa Tafakkur dapat dipahami sebagai proses yang

menghubungkan pemahaman materi, pengalaman atau pengamalan, refleksi, dan pembiasaan. Keempat proses tersebut saling berkaitan dalam membantu santri memahami nilai akhlak, menyadari maknanya, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena secara sistematis dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran akhlak berbasis kitab Ta'lim Muta'allim yang dikaitkan dengan metode ta'amul wa tafakkur di Pondok Pesantren Bani Idris Pasirkupa. Penelitian ini juga berusaha menggambarkan bagaimana kesadaran etis santri terbentuk melalui proses pembelajaran tersebut.

Subjek penelitian terdiri atas pimpinan pondok, ustadz pengajar kitab Ta'lim Muta'allim, dan santri yang menjadi informan sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran dan perilaku santri. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan pandangan informan terhadap penerapan metode Ta'amul wa Tafakkur. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian.

Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. (Sugiyono S, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Metode Ta'amul wa Tafakkur dalam Pembelajaran Akhlak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Ta'amul wa Tafakkur di Pondok Pesantren Bani Idris Pasirkupa berlangsung melalui beberapa kegiatan yang saling berkaitan. Pembelajaran diawali dengan penyampaian materi kitab Ta'lim Muta'allim oleh ustadz. Materi kemudian dijelaskan dengan menghubungkannya pada kehidupan sehari-hari santri sehingga nilai akhlak yang terdapat dalam kitab tidak hanya dipahami secara teoritis.

Dalam proses pembelajaran, santri diarahkan untuk memperhatikan contoh perilaku yang sesuai dengan materi. Nilai seperti menghormati guru, menjaga sopan santun, disiplin, menaati aturan, menjaga kebersihan, dan menghargai sesama kemudian dibiasakan dalam kehidupan pesantren.

Tahap Ta'amul terlihat ketika santri tidak hanya memahami materi, tetapi berusaha mengamalkan nilai yang telah dipelajari. Sementara itu, tahap Tafakkur terlihat ketika santri diarahkan untuk mengingat kembali perilakunya, menyadari kekurangan, dan berusaha memperbaikinya melalui muhasabah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak menjadi lebih bermakna ketika materi yang diberikan dihubungkan dengan pengalaman nyata peserta didik. Hal ini sejalan dengan pemikiran Euis Ernawati bahwa pemilihan model atau metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan kondisi peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan materi dapat dipahami dengan baik. (Euis Ernawati, 2024b)

Selain itu, pembentukan akhlak juga tidak dapat dilepaskan dari keteladanan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ustadz memberikan contoh perilaku yang kemudian ditiru oleh santri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aat Royhatudin dan Hasanudin yang menunjukkan pentingnya peran guru sebagai teladan dalam proses pembentukan karakter peserta didik. (Aat Royhatudin, 2023a)

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Implementasi Ta'amul wa Tafakkur didukung oleh lingkungan pesantren yang memungkinkan santri memperoleh pembiasaan secara terus-menerus. Santri tidak hanya mendapatkan materi akhlak ketika pembelajaran berlangsung, tetapi juga berinteraksi dengan ustadz dan sesama santri dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor pendukung lainnya adalah keteladanan ustadz, pembiasaan, serta bimbingan yang dilakukan secara berkelanjutan. Lingkungan yang mendukung membuat nilai-nilai yang dipelajari dalam kitab lebih mudah diterapkan dalam kehidupan santri.

Di sisi lain, terdapat beberapa hambatan dalam penerapan metode tersebut. Perbedaan karakter dan kemampuan santri membuat tingkat pemahaman dan penerapan nilai tidak selalu sama. Sebagian santri juga masih mengalami kesulitan dalam memahami materi serta kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, terdapat kebiasaan yang dibawa dari lingkungan sebelumnya sehingga membutuhkan proses pembiasaan dan bimbingan yang tidak sebentar.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter membutuhkan proses yang berkelanjutan. Nandang Kosim dan Aan Solihat menekankan bahwa pendidikan karakter berkaitan dengan penanaman kebiasaan baik sehingga nilai yang diberikan dapat diwujudkan dalam sikap dan tindakan. (Nandang Kosim dan Aan Solihat, 2023)

3. Dampak terhadap Kesadaran Etis Santri

Implementasi Ta'amul wa Tafakkur memberikan dampak terhadap kesadaran etis santri yang terlihat dalam beberapa aspek, yaitu pemahaman, penghayatan, perubahan sikap, dan penerapan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pada aspek pemahaman, santri mulai memahami bahwa materi Ta'lim Muta'allim tidak hanya berisi pengetahuan tentang adab, tetapi juga memberikan pedoman mengenai bagaimana seorang santri seharusnya bersikap. Pemahaman tersebut kemudian dilanjutkan dengan penghayatan melalui proses refleksi.

Salah satu santri menjelaskan bahwa pembelajaran tidak hanya berhenti pada materi yang dipelajari, tetapi setelah belajar santri berusaha mengamalkannya dan mengevaluasi diri apakah perilakunya sudah sesuai dengan yang diajarkan. Temuan ini menunjukkan adanya proses dari mengetahui nilai menuju menyadari dan menerapkan nilai.

Dampak berikutnya terlihat pada perubahan sikap dan perilaku. Santri mulai diarahkan untuk lebih menghormati guru, menjaga sopan santun, disiplin, menaati aturan, menjaga kebersihan, serta menghargai sesama. Perubahan tersebut tidak selalu berlangsung secara langsung, tetapi berkembang melalui pembiasaan dan pengulangan.

Dengan demikian, implementasi Ta'amul wa Tafakkur menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak dapat diarahkan dari sekadar transfer pengetahuan menuju proses internalisasi nilai. Hal tersebut sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembiasaan nilai dalam kehidupan sehari-hari.(Euis Ernawati, 2024b)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode Ta'amul wa Tafakkur dalam pembelajaran akhlak berbasis kitab Ta'lim Muta'allim di Pondok Pesantren Bani Idris Pasirkupa dilakukan melalui proses pemahaman materi, pemberian contoh, pengamalan, pembiasaan, serta refleksi atau muhasabah.

Faktor pendukung penerapan metode tersebut meliputi lingkungan pesantren, keteladanan ustadz, pembiasaan, dan bimbingan yang berkelanjutan. Adapun faktor

penghambatnya meliputi perbedaan karakter dan kemampuan santri, kurangnya fokus, kesulitan memahami materi, serta kebiasaan yang masih terbawa dari lingkungan sebelumnya.

Implementasi Ta'amil wa Tafakkur memberikan dampak terhadap pembentukan kesadaran etis santri yang terlihat melalui pemahaman terhadap nilai akhlak, penghayatan terhadap materi, perubahan sikap, serta penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, metode Ta'amil wa Tafakkur dapat dikembangkan sebagai pendekatan pembelajaran akhlak yang menghubungkan pemahaman, pengalaman, pengamalan, dan refleksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Royhatudin. (2020). PENGUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH DASAR MALNU PUSAT MENES. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2, 184–198.
- Aat Royhatudin. (2023a). Peran Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa MTS Annizhomiyyah. *Ta'dibiya*, 3(1), 1–10.
- Aat Royhatudin. (2023b). Peran Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa MTS Annizhomiyyah jaha Labuan Pandeglang. *Jurnal Ta'dibiya*, 3(1), 95–107.
- Ahmad Fauzi. (2025). Peran Refleksi dalam Pembelajaran PAI untuk Mendorong Berfikir Kritis Siswa. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 160–165.
- Burhanuddin Az-Zarnuji. (2021). Ta'lim Muta'alim Tariq At-ta'lum. In *Beirut: Dar al- kutub al- 'ilmiyyah*.
- Euis Ernawati. (2024a). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Program Studi Pendidikan Islam (PAI) STAI Syekh Manshur Pandeglang. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(2), 1–3.
- Euis Ernawati. (2024b). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dalam Pembelajaran Bahasa Arab Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Syekh Manshur Pandeglang. *Attractive: Immovative Education Journal*, 6(2), 1–3.
- Hanton Honton. (2023). Pola Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Diniyyah Puteri Padang Panjang. *STIT Ahlussunnah Bukittinggi*, 8(1), 42–55.
- Nandang kosim, A. S. (2023). Pendidikan Agama dan Karakter di SD/MI Dalam Perspektif AlQuran. *Jurnal Ta'dibiya*, 3(1), 36–49.
- Nandang Kosim dan Aan Solihat. (2023). Pendidikan Agama dan Karakter di SD/MI Dalam

- Perspektif AlQuran. *Ta'dibiya*, 3(1), 36–49.
- Nizam Burhanuddin, Ahmad Yusam Thobroni, Irma Soraya, M. suyudi. (2026). Analisis Strategi Pembelajaran PAI Reflektif dalam Membentuk Karakter Religius: Systematic Literature Review. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 9(1).
- Rika, Fahrudin, dan E. S. (2020). Pendidikan Akhlak dalam kitab Ta'lim Muta'alim dan Implikasinya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 23–36.
- Royhatudin., A. (2025). *Tranformasi Pendidikan Islam*. Zahir Publishing.
- Sugiyono S. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (Alfabeta.G).